

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field Reseach*, yaitu terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian di Kabupaten Banyuwangi secara umum. Dalam melakukan penelitian lapangan peneliti memperoleh data-data penelitian dengan metode wawancara secara langsung ke lokasi dan bertatap muka dengan narasumber yang menjadi subjek penelitian. Dengan pendekatan Kualitatif yang dimaksudkan agar dapat mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks di lapangan dengan cara mengumpulkan data yang orisinal sebagai sumber langsung terhadap instrumen penelitian. Penelitian menghasilkan data yang deskriptif berupa ucapan-tertulis maupun lisan dan seluruh data yang di himpun untuk menjadi kunci atas apa yang akan di teliti dari objek penelitian dan mengamati dari aspek perilakunya, kemudian hasil penelitian yang berupa data-data yang di peroleh dari proses penelitian akan dinarasikan dan kemudian akan disimpulkan.<sup>1</sup>

Sedangkan metode penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode ini di gunakan karena fokus penelitiannya kebanyakan adalah proses, sehingga perlu di lakukan pengamatan secara mendalam dan tetap dalam kondisi yang alami. Oleh karenanya metode penelitian kualitatif juga sering di sebut pula sebagai

---

<sup>1</sup> Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif juga kadang di sebut sebagai metode pospositivistik karena memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.<sup>3</sup> Sehingga sesuai dengan penelitian yang di lakukan uoleh peneliti, yang mana juga meneliti realita sosial terkait pemberian kompensasi material di dalam praktek *cerai susuk*.

## **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris , yang mana menajdikan masalah hukum di dalam masyarakat sebagai objek penelitian,<sup>4</sup> sekaligus mengkaji norma hukum yang berlaku dalam realitas sosial di dalam masyarakat.

Sedangkan pendekatan teori yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pemikiran *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur sebagai pisau analisisnya. Penelitian ini menjabarkan dan mengurai data terkait dengan stiuasi nyata di lapangan, yakni praktek "*cerai susuk*" yang merupakan istilah kultural dari cerai gugat di Kabupaten Banyuwangi dengan korelasinya terhdapap konsep *khulu'* dalam hukum Islam. Terlebih dengan di temukannya nominal tertetntu yang harus di berikan pihak istri sebagai kompensasi material (*iwadh*) yang menjadi syarat dari pihak tertuntut (laki-laki) agar dapat mengabulkan gugatan cerai dari pihak tertuntut (istri). Sehingga dapat di ketahui betul terkait status hukum nominal uang tersebut dan juga kompensasi yang ideal dalam praktek

---

<sup>2</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)., hal. 8.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 8.

<sup>4</sup> Suratman , *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 88.

“*cerai susuk*” ini. Selain itu, juga menjabarkan dan menganalisa indikasi terjadinya diskriminasi terhadap perempuan pekerja migran atas kompensasi material yang harus di berikan kepada suami, dengan membandingkan terhadap konsep masalah yang di dalamnya mengandung nilai keadilan dan kesetaraan manusia di dalam fitrahnya. Adanya perbedaan antar fakta di lapangan, hubungan antar variable yang muncul, dan pengaruhnya akan sebuah keadaan dapat menggambarkan sifat keadaan yang sementara terjadi saat penelitian berlangsung, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>5</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam melaksanakan penelitian ini yaitu di Kabupaten Banyuwangi, Alasan peneliti memilih kabupaten Banyuwangi sebagai tempat penelitian adalah karena praktek *cerai susuk* ini banyak terjadi di kalangan para perempuan pekerja migran atau TKW, sedangkan Kabupaten Banyuwangi dalam hal ini menempati posisi ketiga tertinggi dalam angka perceraian khususnya gugat cerai pada tahun 2018 , dan masuk kedalam 10 besar Kabupaten dengan angka perceraian tertinggi nasional pada tahun 2020 sehingga praktek *cerai susuk* tersebut marak terjadi.<sup>6</sup>

Kemudian dari berbagai lokasi penelitian di Kabupaten banyuwangi ini memang terdapat hasil temuan yang begitu beragam yang mana berkaitan dengan praktek cerai susuk dan pemberian kompensasi material di dalamnya. Seperti pada Desa Tembok Rejo Kecamatan Muncar, Desa Parijatah Kulon Kecamatan Srono, Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono, Desa Sumberarum Kecamatan Songgon, Dan Desa Karangdoro

---

<sup>5</sup> Consuelo G. Sevilla, dkk., *Pengantar Penelitian*, terjemah Alimuddin Tuwu, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hal. 55

<sup>6</sup> BPS, Jumlah Nikah, Talak Dan Cerai Di Jawa Timur Tahun 2016-2018, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1848/jumlah-nikah-talak-dan-cerai-di-provinsi-jawa-timur-2016-2018-.html> di akses pada 09 September 2021

Kecamatan Tegalsari memang banyak sekali responden yang secara sadar ataupun tidak telah melaksanakan praktek *cerai susuk* yang mayoritas adalah mantan perempuan pekerja migran.

Di sisi lain praktek *cerai susuk*

Kemudian lokasi penelitian yang peneliti pilih berdasarkan banyaknya temuan fakta di lapangan terkait dengan praktek *cerai susuk* dan pemberian kompensasi material di dalamnya, serta kebutuhan akan informasi dan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Banyuwangi
2. Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi
3. Desa Parijatah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi
4. Desa Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi
5. Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi
6. Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi
7. Kampus IAI Ibrahimy Genteng
8. Kampus IAI Darussalam Blokagung

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu syarat mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh.<sup>7</sup> Dalam praktek pengumpulan data, menggunakan observasi secara mendalam yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data serta informasi dari pengadilan agama Kabupaten Banyuwangi, untuk memastikan sejauh mana praktek *cerai susuk* ini terjadi. Dan juga melakukan

---

<sup>7</sup>Lexy j. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

wawancara langsung dengan tenaga kerja migran wanita yang bersangkutan, sehingga benar-benar memperoleh data yang aktual dan komprehensif.

Peneliti juga betul-betul berperan aktif di dalam menyusun hasil penelitian tesis ini, menentukan lokasi penelitian, mencari izin penelitian, hingga menuliskan laporan hasil penelitian. setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari lembaga terkait yakni Pascasarjana IAIN Tulungagung sebagai lembaga yang memfasilitasi izin penelitian, maka peneliti akan langsung berfokus pada lokasi penelitian yang telah di tentukan sesuai dengan penelitian tesis ini yaitu di Kabupaten Banyuwangi secara umum meliputi beberapa desa dan kecamatan sesuai dengan responden yang peneliti wawancarai di antaranya desa karangdoro kecamatan tegalsari, desa parijatah wetan kecamatan srono, dan desa sumberarum kecamatan songgon, serta di lingkungan Pengadilan Agama Kabupaten Banyuwangi.

Peneliti secara aktif hadir dalam penyusunan hasil penelitian, tentunya dengan terjun langsung ke lokasi penelitian mulai dari tanggal 03 september 2021 sampai dengan 24 november 2021. Adapun data-data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data jumlah cerai talak dan cerai gugat yang di himpun dari Pengadilan Agama Kabupaten Banyuwangi.

## **E. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang sumber data utamanya adalah tindakan dan kata-kata, dan selebihnya merupakan sumber data tambahan yang berupa data. Dokumen dan lain sebaainya. Sumber data dlam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, sebagai berikut:

1. Data Pirmer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari informan di lapangan yang berupa informasi dari hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi.<sup>8</sup> Sedangkan data primer dari penelitian ini di peroleh dengan cara mendokumentasikan dan wawancara dengan beberapa Pihak di dalam Pengadilan agama Banyuwangi, tokoh masyarakat Banyuwangi, akademisi dan juga langsung kepada para pelaku *cerai susuk* yang sudah peneliti temukan beberapa sampel nya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yang menjadi pendukung untuk memperkuat data utama dalam penelitian ini di peroleh di luar data utama, atau data dari pihak lain yang sudah di olah baik berupa buku-buku, artikel, resource dari website tertentu, dan lain sebagainya yang sifatnya adalah menjadi penyokong bagi data utama/primer, sebagai berikut:

- a. *Tausyeh 'ala ibn qosim*, buku terbitan Dar Al-Kutub Al-Islamiyah pada tahun 2002 yang merupakan karya dari salah satu ulama' ternama Indonesia, yakni syaikh nawawi umar banten ini menjadi salah satu pondasi dasar peneliti dalam mengurai tentang tinjauan umum konsep *khulu'*. Sebagaimana literature fiqh lainnya buku ini menyajikan informasi-informasi terkait *fiqh ala madzhab syafi'iyah* secara umum dan *fiqh munakahat* tentunya dengan sangat runtut, jelas, dan mudah di pahami. Sehingga dengan alasan tersebut peneliti memilih buku ini untuk melakukan pendekatan terkait konsep *khulu'* dalam hukum Islam.
- b. *Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*, buku terjemah dari Wahbah Az-Zuhaili yang di terbitkan oleh penerbit Gema insani pada tahun 2011 ini juga menjadi salah satu sumber informasi penting bagi peneliti, sebab buku ini tidak hanya menghimpun

---

<sup>8</sup> S. Nasutinon, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), hal. 143.

pendapat ulama' fiqh dari satu madzhab saja, namun menampilkan berbagai pendapat ulama' fiqh di dalam madzhabul arba'ah. Sehingga dalam menyusun tinjauan konsep khulu' peneliti mendapatkan informasi yang sangat variatif, terutama dalam hal standar atau ukuran kompensasi harta dalam *khulu'* (*iwadh*).

- c. *Fikih Gender Berbasis Maqashid Syari'ah (Kritik Kesetaraan Gender Dalam Nikah Siri)*, buku karya Dr. Aisyah Arsyad, S.Ag.,M.A. terbitan Alauddin Unvesity Press yang di rilis pada tahun 2020 ini menjadi salah satu pondasi berpikir peneliti dalam menganalisa adanya indikasi diskriminasi terhadap perempuan pekerja migran dalam hal pemberian kompensasi material pada praktek *cerai susuk*, dengan peta konsep maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur di dalamnya yang megedepankan mashlahah yang terimplementasi dalam nilai keadilan dan kesetaraan (*al-musawah*) dalam fitrah manusia.
- d. Artikel ilmiah yang berjudul "*cerai susuk di Kabupaten Banyuwangi, studi kasus dampak TKW migran terhadap keharmonisan rumah tangga*" karya dari saudari lilit biati yang merupakan salah satu tenaga pengajar di IAI Darussalam Banyuwangi yang terbit dalam 2<sup>nd</sup> proceedings annual conference for muslim scholars kopertais wilayah IV Surabaya pada tahun 2018 ini merupakan kerangka dasar bagi peneliti yang pada akhirnya memilih tema "*cerai susuk*" dalam penelitian ini. Selain itu beberapa informasi terkait *cerai susuk* ini juga peneliti peroleh dari beliau selaku sesama peneliti.
- e. Data perceraian di Indonesia, laporan BPS terkait jumlah nikah, talak dan cerai. Serta sumber-sumber lainnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Selain dengan observasi yang mendalam, data yang diperoleh dari lapangan dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu dari pihak panitera PA Banyuwangi serta staf humas dinas ketenaga kerjaan Banyuwangi, dan terakhir. Adalah para pekerja migran wanita yang. Sudah pernah melakukan praktek *cerai susuk* tersebut.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan cara mengatur jadwal pertemuan kepada para narasumber pokok dan membuat skema pertanyaan terlebih dahulu sehingga hasil dari wawancara tersebut bisa efisien, efektif dan terukur.

Untuk wawancara yang tidak terstruktur dilakukan dengan menggali informasi dengan durasi waktu yang fleksibel, menurut peneliti wawancara yang tidak terstruktur lebih efektif sehingga mendapatkan informasi lebih banyak.

Hasil dari wawancara tersebut disini peneliti bertugas memilih dan memilah mana yang bisa dijadikan transkrip wawancara dan mana yang harus direduksi yang akhirnya menghasilkan data yang relevan yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

Agar hasil wawancara terfokus dan sesuai dengan masalah di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pertanyaan di dalam wawancara hanya

seputar kompensasi material yang diberikan pihak istri atau perempuan pekerja migran kepada suami, baik yang berupa pertanggung jawaban biaya peradilan dan akomdasinya atau adanya jumlah nominal uang tertentu yang di minta pihak suami sebagai syarat agar mau menjatuhkan talak sebelum di perkarakan di pengadilan.

Berikut beberapa informan atau reponden dalam wawancara ini:

- a. Munawaroh, mantan pekerja migran wanita yang melakukan praktek *cerai susuk* dan bertempat tinggal di Desa Parijatah Kulon Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
- b. Salimah, mantan pekerja migran wanita yang melakukan praktek *cerai susuk* dan bertempat tinggal di Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.
- c. Hamimah, mantan pekerja migran wanita yang melakukan praktek *cerai susuk* dan bertempat tinggal Di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
- d. Sulastri, mantan pekerja migran wanita yang melakukan praktel *cerai susuk* dan bertempat tinggal di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
- e. K, mantan suami dari perempuan pekerja migran (salimah) yang melakukan praktek *cerai susuk* dan bertempat tinggal di Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
- f. Lilit Biati, S.E.,M.M; peneliti terdahulu praktek *cerai susuk* sekaligus salah satu dosen di IAI Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi.

- g. Dr. Kholilur Rahman, M.Pd.I, tokoh masyarakat sekaligus pimpinan IAI Ibrahimy Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- h. Lukman Hakim, M.H.I, tokoh masyarakat yang juga merupakan wakil ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuwangi yang membidangi komisi fatwa.
- i. Mohammad Arif Fauzi, S.H.I. M.H, panitera muda pengadilan agama Kabupaten Banyuwangi

## 2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi langsung yang sistematis, kemudian menuliskan apa yang telah peneliti dapatkan sehingga tidak terjadi indikasi manipulasi data di dalam penelitian.

Peneliti akan terjun langsung untuk mengamati dari pihak wanita pekerja migran yang menggugat cerai serta suami yang akan di gugat cerai, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid terutama dari adanya indikasi diskriminasi dalam bentuk kompensasi material yang harus di berikan kepada suami agar mau menjatuhkan talak, yang mana hal ini banyak terjadi sebelum perkara di bawa di depan persidangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperkuat data yang didapat dilapangan. Di dalam dokumentasi benda yang di amati bukanlah

benda hidup melainkan benda mati.<sup>9</sup> Jenis dokumentasi yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah dokumentasi sumber teks hukum Islam, kitab fiqh, undang-undang perkawinan, Kompilasi Hukum Islam, serta teks ilmiah lainnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang interaktif yang berlangsung terus-menerus hingga data yang di cari sudah terpenuhi. Pengolahan data dalam analisis data ini menggunakan beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dengan tujuan data dalam penelitian ini bisa benar-benar relevan dan sesuai dengan fakta.<sup>10</sup> Analisis data dalam hal ini memiliki fungsi untuk mengkategorikan data, mengorganisasikan data menjabarkan ke dalam bentuk suatu unit dengan variabel yang sama, kemudian di susun dalam bentuk sketsa, memilih data yang penting untuk kemudian di pelajari dengan tujuan agar pembaca mudah untuk memahami temuan dan hasil penelitian.

Proses penelitian yang di tempuh di dalam penelitian kualitatif pada dasarnya di mulai sejak sebelum memasuki lapangan, kemudian berlanjut hingga saat berada di lapangan hingga selesainya proses penelitian. analisis data pada saat sebelum memasuki lapangan di sesuaikan dengan hasil penelitian terlebih dahulu dengan cara menjadikan data sekunder sebagai penentu fokus penelitian. analisis data sebelum memasuki lapangan dalam penelitian ini di akukan oleh peneliti untuk memverifikasi data yang telah di peroleh melalui website BPS terkait tingkat perceraian, jumlah nikah, talak dan cerai pada tahun 2018 hingga 2021 kemudian penelitian dari penelitian dahulu, seperti tesis, skripsi, dan beberapa jurnal ilmiah.

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan Ali sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.

<sup>10</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)., hal. 246.

Kemudian analisis data di lapangan di lakukan selama proses penelitian berlangsung. Analisis data di lakukan secara konsisten dan terus menerus oleh peneliti baik pada saat melakukan wawancara, observasi, maupun pada saat dokumentasi. Analisis data di lapangan memiliki fungsi sebagai pertimbangan jikalau data yang telah diperoleh di rasa belum sesuai dengan kriteria dan klasifikasi yang di tentukan oleh peneliti.

Di dalam penelitian ini teknik analisis data di lakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

#### 1. Kondensasi Data

Dalam penelitian ini data yang telah di peroleh akan di reduksi sedemikian rupa, di sortir sesuai dengan kebutuhan penelitian agar lebih fokus terhadap hal-hal yang penting dan tidak keluar dari pokok pembahsan, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk menghimpun data selanjutnya dan sesuai dengan kebutuhan penelita untuk mmenjawab rumusan masalah.<sup>11</sup>

kondensasi data adalah mengurangi, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya agar sesuai dengan variable penelitian. reduksi data di lakukan agar banyaknya data yang telah terhimpun bisa di pilih sesuai kebutuhan peneliti. Kemudian data yang telah di reduksi juga dapat menjadi acuan serta pertimbangan peneliti dalam hal melanjutkan penelitian atay menyudahi penelitian yang di lakukan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D....*, hal. 247.

<sup>12</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2018), hal. 247

Dalam penelitian ini reduksi data di lakukan dalam rangka untuk memilih data yang sesuai dengan topic. Data yang di peroleh tidak sebatas tentang praktek cerai susuk dan kompensasi material di dalamnya, namun juga konsep Khulu' dan peta konsep mashlahah dalam *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur.

## 2. Penyajian Data

Data di dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk uraian pendek, bagan, tabel, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. <sup>13</sup>Kemudian data yang di sajikan merupakan data yang telah di reduksi sebelumnya dan telah teruji relevansi serta kebenarannya. Selain itu data yang di sajikan setelah hasil reduks data merupakan data yang memang sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti guna menjawab rumusan masalah.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah di peroleh dari hasil penelitian kemudian di simpulkan dengan cara di susun secara sistematis agar kesimpulan dari peneltian kualitatif ini dapat menjabarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di awal. Data temuan di dalam penelitian kualitatif haruslah bisa mempresentasikan apa yang terjadi di lapangan, sehingga di tuntutan untuk fleksibel dalam pengaplikasiannya, sehingga tak jarang rumusan masalah yang akan di jawab justru berubah di tengah penelitian berdasarkan temuan penelitian.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 329

Temuan penelitian adalah keseluruhan masalah yang telah di reduksi, di sajikan kemudian di persempit lagi menjadu sebuah temuan di dalam penelitian. temuan penelitian adalah temuan baru yang berasal dari hasil pembuktian temuan awal yang masih belum jelas, atau bahkan temuan baru yang tidak di sangka sebelumnya.<sup>14</sup>

Di dalam penelitian ini di peroleh dua temuan, yaitu praktek cerai susuk yang terjadi pada perempuan pekerja migran, dan juga munculnya kompensasi material yang harus di berikan pihak istri kepada pihak suami agar mau menjatuhkan talak, baik kompensasi yang berupa biaya akomodasi peradilan atau kompensasi yang di minta di luar peradilan.

#### **H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Seluruh data penelitian yang telah di kumpulkan selama masa penelitian haruslah terjamin kebenaran dan kemantapannya. Oleh sebab itu pemilihan cara yang tepat dalam mengembangkan keabsahan data haruslah di lakukan. Sebelum di jadikan menajdi sebuah laporan peneitian maka harus betul-betul di cek terlebih dahulu data-data yang sudah di himpun. Cara pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi:<sup>15</sup>

Triangulasi sendiri terbagi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu yang di implementasikan dengan cara menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dan cara.<sup>16</sup> Maka peneliti memilih triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang telah dihimpun melalui beberapa sumber, kemudian mencari informan lain untuk di wawancarai terkait dengan judul dan tema yang di teliti dengan jumlah lebih dari

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hal. 345.

<sup>15</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Surabaya: Visipress Offset,2003), hal. 132

<sup>16</sup> Sugiyono , *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 372.

satu sumber<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini triangulasi sumber di gunakan untuk membandingkan antara praktek *cerai susuk* yang di sampaikan oleh informan melalui wawancara dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti. Dalam penelitian ini triangulasi sumber juga di lakukan guna membandingkan anatra hasil wawancara dari satu informan dengan informan lain .

Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik dan cara yang berbeda.<sup>18</sup>dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan data temuan dengan data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada informan, kemudian hasil observasi dan pengamatan peneliti selapa di lapangan, dan juga dokumentasi data yang telah penelii himpun baik sebelum ataupun saat penelitian ini berlangsung hingga usainya penelitian di lapangan.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian tentu terdapat tahap-tahap penelitian yang harus di tempuh, mulai dari tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian. peneliti melakukan beberapa hal berikut dalam tahap pra-lapangan:

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Peneliti dalam hal ini mengajukan rancangan penelitian dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Kompensasi material Dalam Praktek *Cerai susuk* Tenaga Migran Wanita (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi)”. Rancangan penelitian ini berupa proposal tesis yang kelak akan di lanjutkan menjadi tesis. Peneliti merasa

---

<sup>17</sup> Sugiyono , *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal.373

<sup>18</sup> Sugiyono , *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 273.

rancangan penelitian ini sangatlah penting sebab dapat menentukan bagaimana rencana yang harus peneliti lakukan penelitian hingga pelaporan sesuai dengan target yang telah di tentukan. Kemudian di lakukan penyusunan draft wawancara, penyusunan instrument observasi, melakukan penelitian pendahuluan, mencari informasi tentang keadaan dan fakta di lapangan, menilai kelayakan serta objektivitas lokasi penelitian, dan mengurus perizinan.

## 2. Tahap Perkerjaan Lapangan

Peneliti memfokuskan kegiatan pada proses pengumpulan data. Proses ini di muali dengan survey lapangan guna mengamati keadaan permasalahan-permasalahan hukum, karakteristik, dan nilai-nilai kultural yang terjadi pada praktek *cerai susuk* yang terjadi pada perempuan pekerja migran di Kabupaten Banyuwangi. Kemudian di lanjutkan dengan menemui responden untuk mencari sampel penelitian, di lanjutkan dengan proses wawancara, melakukan dokumentasi di sela-sela observasi dan dokumentasi. Kemudian silaturrohim dengan tokoh masyarakat untuk mengetahui praktek *cerai susuk* dari prespektif yang berbeda, dan di tutup dengan berpamitan keapda pihak-pihak terkait.

## 3. Tahap Analisi Data

Proses analisi data sejatina telah di lakukan oleh peneliti sejak sebelum penelitian di mulai, pada saat proses penelitian, dan setelah penelitian berakhir. Kemudian, pada tahap ini juga di lakukan kegiatan-kegiatan analisis data di antaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian di lanjutkan dengan menyusun data yang telah terkumpul secara terperinci dan sistematis agar data tersebut mudah di fahami dan tersampaikan kepada pihak lain dengan baik.

#### 4. Tahap pelaporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang berupa penyusunan laporan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan ke dalam bentuk tesis, yaitu berupa laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan tesis yang berlaku pada Program Pascasarjana IAIN Tulungagung.